

Penyuluhan Mengenai Penerapan Feeding Rules untuk Cegah Stunting pada Balita di Wilayah Meteseh Boja Kabupaten Kendal

Desi Soraya¹, Qomariyah², Kristina Maharani³

¹²³STIKES Telogorejo Semarang

Article history

Received : 27 Januari 2024

Revised : 28 Januari 2024

Accepted : 30 Januari 2024

Desi Soraya

Email : desi_soraya@stikestelogorejo.ac.id

Abstrak

Pemberian makan pada anak sering kali menjadi masalah bagi ibu, keluhan orang tua saat datang ke pelayanan Kesehatan masih beranggapan bahwa solusi sulit makan adalah pemberian vitamin/suplemen sehingga mereka seringkali meminta untuk di resepkan vitamin penambah nafsu makan. Sulit makan berkepanjangan berakibat menurunnya asupan kalori yang dibutuhkan sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dampak sulit makan pada awalnya berpengaruh terhadap berat badan (tetap/dapat turun) kemudian akan memengaruhi tinggi badan serta status gizi. Peserta yang hadir berkisar 40 orang dalam kegiatan ini dilaksanakan tanggal 19 Agustus 2023, saat sosialisasi para peserta mengisi daftar hadir dan menerima satu lembar leaflet yang dibuat oleh tim pengabdian. Isi leaflet tersebut penyebab sulit makan, pengertian feeding rules, mengatur pola feeding rules, jadwal, lingkungan, dan prosedur. Kegiatan penyuluhan mengenai penerapan feeding rules untuk cegah stunting pada balita dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi bagi ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dapat dilanjutkan sendiri oleh para masyarakat terutama ibu yang memiliki balita setelah kegiatan pengabdian selesai. Adapun potensial untuk melakukan penyuluhan dan mengingatkan kembali yaitu para kader kesehatan, bidan, bagian gizi puskesmas yang antusias berpartisipasi untuk mencegah terjadinya stunting pada anak dengan penerapan feeding rules pada keluarga balita.

Kata Kunci : Sulit Makan; Feeding Rules; Stunting

Abstract

Feeding children is often a problem for mothers, parents complain when they come to health services that they still think that the solution to difficulty eating is giving vitamins/supplements, so they often ask to be prescribed appetite-enhancing vitamins. Prolonged difficulty eating results in a decrease in the required calorie intake which can affect the child's growth and development. The impact of difficulty eating initially affects body weight (fixed/can decrease) and then affects height and nutritional status. Around 40 participants attended this activity which was held on August 19 2023, during the socialization the participants filled out the attendance list and received a leaflet made by the service team. The contents of the leaflet are causes of difficulty eating, understanding feeding rules, setting feeding rules, schedules, environment and procedures. Outreach activities regarding the application of feeding rules to prevent stunting in toddlers to increase knowledge, attitudes and motivation for mothers of toddlers. This activity can be continued by the community, especially mothers with toddlers, after the service activity is completed. The potential for conducting outreach and reminding children is that health cadres, midwives, and nutrition departments at community health centers are enthusiastic about participating in preventing stunting in children by implementing feeding rules for families of toddlers.

Keywords: Difficulty Eating; Feeding Rules; Stunting

© 2024 Penerbit Universitas Karya Husada Semarang. All rights reserved

PENDAHULUAN

Pemberian makan pada anak sering kali menjadi masalah bagi ibu. Sebagian besar keluhan orang tua saat datang ke pelayanan Kesehatan masih beranggapan bahwa

solusi sulit makan adalah pemberian vitamin/suplemen sehingga mereka seringkali meminta untuk di resepkan vitamin penambah nafsu makan. Sulit makan berkepanjangan berakibat menurunnya asupan kalori yang dibutuhkan sehingga dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak. Dampak sulit makan pada awalnya berpengaruh terhadap berat badan (tetap/dapat turun) kemudian akan memengaruhi tinggi badan serta status gizi.

Hal ini akan berdampak jangka panjangnya pada anak terjadinya stunting. Stunting terjadi di masa ketika anak dibawah usia lima tahun (balita) yang merupakan masa kritis dalam siklus hidup manusia. Prevalensi stunting dapat mengakibatkan anak mengalami keterlambatan proses perkembangan motorik dan mental, penurunan produktivitas dan kecerdasan, peningkatan kemungkinan terkena penyakit degeneratif bahkan kematian, kelebihan berat badan dan peningkatan risiko terkena berbagai penyakit infeksi. Dampak lain yang dapat terjadi dapat mengakibatkan penurunan daya produksi di masa dewasa anak (Aprilia, 2022).

5 pilar dalam penanganan *stunting* yaitu pilar 1 (komitmen dan visi pimpinan tertinggi negara), pilar 2 (kampanye nasional berfokus pada pemahaman, perubahan perilaku, komitmen politik dan akuntabilitas), pilar 3 (konvergensi, koordinasi dan konsolidasi program nasional, daerah dan masyarakat), pilar 4 (mendorong kebijakan “*nutritional food security*”), dan pilar 5 (pemantauan dan evaluasi) (Sandjojo, 2017). Sebuah intervensi *stunting* pada anak memerlukan konvergensi program dan upaya sinergis lembaga, pemerintah, daerah, dan masyarakat untuk memastikan konvergensi program dan sinergi upaya pencegahan dan penanganan dalam menurunkan angka prevalensi *stunting* (Reiher & Mohammadnezhad, 2019). Untuk mengatasi kesalahan dalam praktik pemberian makan, maka Chattoor mencetuskan suatu aturan dasar pemberian makan yang disebut sebagai *basic Feeding rules*. *Basic Feeding rules* merupakan aturan makan terstruktur yang meliputi tiga aspek yaitu jadwal, lingkungan, dan prosedur pemberian makan. *Basic Feeding rules* ini kemudian mengalami modifikasi yang disesuaikan dengan kondisi pemberian makan anak di Indonesia dan kemudian dijadikan rekomendasi bagi ibu dalam memberikan makan kepada anak oleh Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). Dengan penerapan *basic Feeding rules*, maka laju pertumbuhan anak menjadi baik dan risiko untuk menjadi gagal tumbuh dapat berkurang (Ghinanda & et all, 2022).

Hasil wawancara dengan beberapa ibu yang hadir saat posyandu 3 ibu mengatakan anaknya sangat pilih-pilih makan karena saat ini mencoba dengan menu makan

sama dengan orang rumah makan sebelumnya selalu beda menu. 5 ibu mengatakan dalam pemberian makan saat anak lapar dan tidak sesuai dengan jadwal makan orang rumah dikarenakan anaknya lebih sering diberikan jajan dan hanya mau susu saja. Dan 2 ibu mengatakan saat ini sedang menerapkan aturan makan pada anaknya anaknya sudah mulai mengenal waktu makan utamanya. Dengan demikian sangat dibutuhkan penyuluhan mengenai penerapan feeding rules untuk cegah stunting pada balita. Kegiatan ini dilakukan Wilayah Meteseh Boja Kabupaten Kendal tahun 2023.

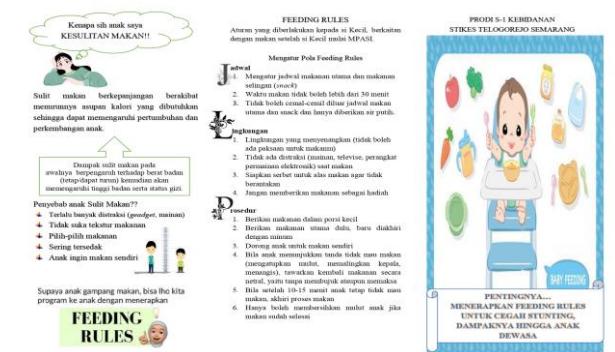
METODE

Pengabdian masyarakat dikemas dalam bentuk penyuluhan feeding rules (aturan makan) pada balita yang meliputi jadwal, lingkungan, dan prosedur. Hal ini untuk meningkatkan sikap dan motivasi ibu dalam meningkatkan nafsu makan anak terutama dalam mengenal rasa lapar dan kenyang, sehingga dapat meningkatkan status gizi anak.

Metode pelaksanaan yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah memberikan informasi dan pengetahuan pada ibu melalui metode ceramah dan tanya jawab. Di dalam konteks kesehatan masyarakat, konsep sosialisasi merujuk pada upaya pemindahan informasi mengenai pencegahan dan penanggulangan yang dilakukan melalui kegiatan-kegiatan penyuluhan. Pelaksanaan kegiatan ini adalah tim pengabdian masyarakat yang terdiri atas dosen dan mahasiswa dari prodi S1 Kebidanan, kader posyandu dan para ibu yang bertempat tinggal di wilayah Meteseh Boja Kabupaten Kendal. Kegiatan pengabdian ini disesuaikan dengan jadwal posyandu yang saling berkoordinasi dengan ketua kader. Kemudian disebarluaskan leaflet terkait feeding rules kepada para ibu-ibu yang hadir saat penyuluhan.

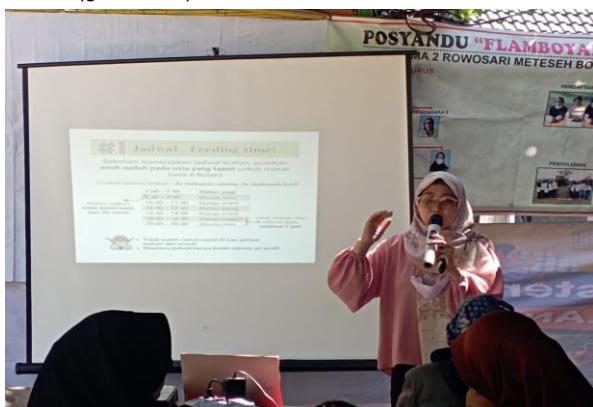
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dilakukan posyandu flamboyan yang rutin dalam peserta yang hadir seluruh kader dan ibu-ibu yang memiliki balita. Peserta yang hadir berkisar 40 orang dalam kegiatan ini dilaksanakan tanggal 19 Agustus 2023, pada saat sosialisasi para peserta mengisi daftar hadir dan menerima satu lembar leaflet yang dibuat oleh tim pengabdian. Isi leaflet tersebut penyebab sulit makan, pengertian feeding rules, mengatur pola feeding rules, jadwal, lingkungan, dan prosedur (gambar 1)



Gambar 1.1 Leaflet Yang Disebarkan

Selain mendapatkan informasi tertulis dari leaflet, para peserta juga menerima informasi secara lisan dari ketua tim pelaksana. Penjelasan lisan dibantu tayangan power point. Kegiatan penyuluhan berlangsung interaktif dalam bentuk obrolan dan diskusi santai antara tim dan para peserta (gambar 2).



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

Para ibu-ibu yang hadir di acara penyuluhan kebanyakan mengaku belum memiliki mengetahui yang memadai tentang feeding rules. Akibatnya, mereka juga menyatakan bahwa panik, bingung jika anak sudah mengalami kesulitan makan malah hanya memberikan susu saja atau jajanan yang anaknya mau tanpa memikirkan nilai pemenuhan gizi untuk anaknya yang penting anaknya tidak rewel. Sehingga ada beberapa balita mengalami berat badan dibawah garis normal dan mengalami indeks masa tubuhnya kurang tidak sesuai dengan usianya.

Ketua kader menyatakan dengan adanya penyuluhan ini memberikan pengetahuan pada para ibu yang memiliki balita bagaimana dalam menerapkan aturan makan yang baik dan benar sehingga munculnya pemahaman, sikap dan motivasi pada para ibu-ibu dalam feeding rules untuk anak-anaknya.

Para kader terus melakukan kesepakatan untuk terus mengingatkan kepada para ibu untuk selalu menerapkan feeding rules pada anaknya terutama kerja sama antara

ibu dan ayah agar program feeding rules dirumah dapat berjalan sesuai harapan terjadi peningkatan berat badan yang signifikan dan status gizi pada anak lebih baik yang akan selalu dipantau dalam kegiatan posyandu setiap bulannya di posyandu flamboyan Wilayah Meteseh Boja Kabupaten Kendal. Inisiatif para kader dan ibu menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil mendorong kesadaran untuk lebih berperan aktif dalam kegiatan dan aturan makan untuk para balitanya.

KESIMPULAN

Kegiatan penyuluhan mengenai penerapan feeding rules untuk cegah stunting pada balita dalam meningkatkan pengetahuan, sikap dan motivasi bagi ibu yang memiliki balita. Kegiatan ini dapat dilanjutkan sendiri oleh para masyarakat terutama para ibu yang memiliki balita setelah kegiatan pengabdian selesai. Adapun potensial untuk melakukan penyuluhan dan mengingatkan kembali yaitu para kader kesehatan, bidan, bagian gizi puskesmas yang antusias berpartisipasi untuk mencegah terjadinya stunting pada anak dengan penerapan feeding rules pada keluarga balita.

REFERENSI

- Aprilia, D. (2022). PERBEDAAN RISIKO KEJADIAN STUNTING BERDASARKAN UMUR DAN JENIS KELAMIN . *Jurnal Kebidanan*, 11(2), 25-31. doi:DOI: <https://doi.org/10.47560/keb.v1i12.393>
- Ghinanda, R. S., & et all. (2022). Hubungan Pola Penerapan Feeding rules dengan Status Gizi Balita 6-24 Bulan di Puskesmas Banda Sakti Kota Lhokseumawe. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(1), 2583-2588.
- Reiher, A., & Mohammadnezhad, M. (2019). A Qualitative Exploration Of Behavioral Factors Affecting Mothers Of Malnourished Children Under 5 Years Old In Kiribati. 8(83), 1-17. doi:doi: 10.12688/f1000research.17732.2
- Sandjojo, E. P. (2017). *Buku Saku Desa Dalam Penanganan Stunting*. Jakarta: Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, Dan Transmigrasi.